Peningkatan Keterampilan Sikat Gigi yang Baik dan Benar pada Santri TPA Masjid Taslim Tegal Kenongo (Kegiatan Pengabdian Bekerja Sama dengan Karang Taruna Padukuhan Tegal Kenongo)

M. Shulchan Ardiansyah*[1], Fara Amrina Revada[2], Bella Pardian Nur Allifiah[3], Aulia Fadillah[4]

[1] Bagian Ortodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
[2,3,4] Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

***Korespondensi**: shulchan@umy.ac.id

Abstrak

Anak -anak merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi, karena umumnya anak mempunyai perilaku atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan. Untuk meningkatkan program pencegahan penyakit gigi dan mulut pada anak, diperlukan serangkaian program baik di sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekitar. Salah satu rangkaian program tersebut adalah usaha pembentukan kader sebagai upaya peningkatan terhadap derajat kesehatan gigi dan mulut anak. Dari hasil wawancara kepada pemuda Padukuhan Tegal Kenongo disampaikan bahwa pernah dilakukan pembentukan kader kesehatan gigi dan mulut oleh sekelompok mahasiswa yang diisi oleh kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut dengan dilaksanakaannya pelatihan penyuluhan kesehatan gigi dan cara menggosok gigi yang benar. Namun belum terdapat tindak lanjut setelah dari acara pelatihan tersebut. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat kali ini bermaksud untuk mengaktifkan kembali kader kesehatan gigi yang telah terbentuk dengan membuat kegiatan peningkatan kesehatan gigi dan mulut santri TPA Masjid Taslim dengan diberikan penyuluhan sikat gigi yang benar, pretest dan postest serta praktek menyikat gigi yang benar yang dilombakan yang akan dinilai oleh kader kesehatan dari karang taruna padukuhan Tegal kenongo. Hal tersebut secara tidak langsung diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi anak.

***Kata kunci**:* Anak, Kesehatan gigi dan mulut, menggosok gigi yang benar

Abstract

Children are a group that is vulnerable to dental disease, because generally children have behaviors or habits that are not in accordance with what is recommended. To improve dental and oral disease prevention programs in children, a series of programs are needed both at school, in the family environment, and in the surrounding environment. One of the series of programs is the effort to form cadres as an effort to improve the dental and oral health status of children. From the results of interviews with Tegal Kenongo Padukuhan youth, it was conveyed that a group of students had formed dental and oral health cadres which were filled with activities that could improve the quality of dental and oral health by carrying out dental health education training and how to brush their teeth properly. However, there has been no follow-up after the training event. Therefore, the community service this time intends to reactivate the dental health cadres that have been formed by carrying out activities to improve the dental and oral health of TPA Taslim Mosque students by being given counseling on correct toothbrushes, pretest and posttest as well as correct tooth brushing practices which are contested will be assessed by health cadres from the Tegal Kenongo youth group. This is indirectly expected to improve the quality of children's dental health.

***Keywords**: Children, dental and oral health, brushing teeth properly*

1. PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit masyarakat yang dapat menyerang semua golongan umur yang bersifat progresif dan akumulatif [1]. Masalah kesehatan gigi dan mulut paling banyak dialami oleh anak usia 6-12 tahun [2]. Masalah pada rongga mulut yang sering ditemukan oleh anak pada usia tersebut adalah karies [3]. Gigi molar sulung dan permanen yang baru erupsi pada anak usia sekolah memiliki resiko tinggi

terhadap karies karena morfologi gigi yang kompleks pada permukaan oklusalnya, yang melibatkan pit dan fissure [4,5]. Selain itu, perilaku atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan pada anak usia sekolah juga dapat memperparah terjadinya karies [6]. Penyebab yang sangat mendasar dari kebiasaan tersebut adalah kurangnya kesadaran diri sendiri dan orang tua dalam membiasakan anak menggosok gigi yang baik dan benar serta tepat waktu [7]. Untuk meningkatkan program pencegahan penyakit gigi dan mulut pada anak, diperlukan serangkaian program baik di sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekitar [8]. Salah satu rangkaian program tersebut adalah usaha pembentukan kader pada pemuda sebagai upaya peningkatan terhadap derajat kesehatan gigi dan mulut anak [9].

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pemuda masjid dan pengurus Karang Taruna Tegal Kenongo, disampaikan bahwa saat ini program yang disusun dan dilaksanakan dalam program karang taruna adalah kegiatan-kegiatan untuk menyambut acara hari besar islam dan hari besar nasional. Kegiatan pemuda yang dilakukan di masjid Taslim juga meliputi mengajar TPA, membantu pelaksanaan pengajian, mengurus acara saat bulan romadhon, dan hari raya. Berdasarkan keterangan dari pemuda dan pengurus karang taruna padukuhan Tegal Kenongo, bahwa pernah dilakukan pembentukan kader kesehatan gigi dan mulut oleh sekelompok mahasiswa yang diisi oleh kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut dengan dilaksanakaannya pelatihan penyuluhan kesehatan gigi dan cara menggosok gigi yang benar. Namun belum terdapat tindak lanjut setelah dari acara pelatihan tersebut.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat kali ini bermaksud untuk mengaktifkan kembali kader kesehatan gigi yang telah terbentuk dengan membuat kegiatan peningkatan kesehatan gigi dan mulut santri TPA Masjid Taslim dengan diberikan penyuluhan sikat gigi yang benar, pretest dan postest serta praktek menyikat gigi yang benar yang dilombakan dengan santri TPA sebagai peserta yang akan dinilai oleh kader kesehatan dari karang taruna padukuhan Tegalkenongo. Hal tersebut secara tidak langsung diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi anak.

2. METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui dua tahap, yaitu persiapan dan pelaksanaan [10]. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi observasi atau survei tim pengabdian UMY ke lokasi sasaran mitra untuk menggali potensi dan permasalahan yang ada. Mitra sasaran berada di TPA Masjid Taslim Tegalkonongo. Selanjutnya, dilakukan diskusi mengenai permasalahan mitra dan solusi permasalahan yang bisa diupayakan. Setelah terjadi kesepakatan antara pihak pengabdian dan mitra (Pengelola TPA Masjid Taslim Tegalkonongo), mulailah disusun program-program kerja yang akan dilaksanakan. Tahap pelaksanaan, dilaksanakan dengan elakukan penilaian tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kuisioner pretest sebelum dilaksanakannya penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar, penyuluhan mengenai cara menyikat gigi yang benar yang dilakukan oleh penyuluh non kader, membagikan quesioner postest sesudah dilaksanakannya penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar, dan santri TPA melakukan praktek menyikat gigi setelah dilakukannya penyuluhan dan dilakukan penilaian (lomba), dengan bantuan kader kesehatan gigi yang terlatih, penilaian skor pretest postest, perhitungan penilaian lomba sikat gigi yang benar, dan pembagian hadiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat telah selesai dilaksanakan di TPA Masjid Taslim Tegalkonongo. Dokumentasi pengabdian tersaji pada Gambar 1. Jumlah santri TPA Darussalam Dlaban yang berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini berjumlah 41 santri, terdiri atas 22 (53%) santri laki-laki dan 19 (47%) santri perempuan. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin tersaji dalam Tabel 1. Usia responden yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berada dalam rentang 4–12 tahun, kelas TK dan SD.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	22	53
Peerempuan	19	47

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pemberian pretest sebelum dilaksanakan penyuluhan dan diberikan dengan posttest setelah penyuluhan. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengevaluasi keefektifan dalam kegiatan penyuluhan. Topik penyuluhan yang diberikan pada pengabdian kali ini adalah cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini desebabkan banyak dari anak-anak saat ini tidak mengetahui kapan waktu dan metode yang tepat untuk sikat gigi yang baik dan benar. Tujuan pemberian topik ini adalah agar anak dapat mengetahui waktu dan cara sikat gigi yang baik dan benar sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehar-hari sehingga tercipta derajat kesehatan gigi dan mulut yang meningkat. Sebelum diberikan penyuluhan, dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri TPA. Hasil pretest dan posttest menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Terjadi peningkatan rata-rata jawaban benar pada pertanyaan seputar menyikat gigi yang baik dan benar setelah pemberian penyuluhan. Perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Santri

Nilai	Pre test (anak)	Post test (anak)
100	-	4
90	2	12
80	2	7
70	14	5
60	7	3
50	4	1
40	2	2
30	2	-
20	-	-
10	-	1
Rata-rata	59,4	82

Gambar 1. Pre test dan post test

Gambar 2. Penyuluhan sikat gigi yang baik dan benar

Gambar 3. Praktek sikat gigi yang baik dan benar

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di TPA Majid Taslim Tegalkenongo kali ini berjalan dengan lancar. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri TPA Majid Taslim terhadap perilaku menyikat gigi yang baik dan benar sehingga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut santri TPA Majid Taslim Tegalkenongo pada masa yang akan mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT, kepada Bapak Widiyanto selaku Pimpinan TPA Majid Taslim yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk malakukan pengabdian Masyarakat di TPA Masjid Taslim Tegalkenongo, dan serta seluruh santri yang telah antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Nuraisya, Facruddin A, Awalia Putri Zainal N, Afdilla N, Welliam D, Erfiani M. "Pemeriksaan def-t Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Pada Anak Pra Sekolah di TK Pembina Kota Kendari." Jurnal Abdi dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia. Vol. 01 (1). [Online]. Available: https://poltek-binahusada.e-journal.id/JPMPolbinhus. pp. 20-5, 2023.

[2] Nugraheni H, Sadimin S, Sukini S. "Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang". Jurnal Kesehatan Gigi. Vol. (1):26 .pp.6. 2019.

[3] Agustin TP. "Preventive Resin Restoration Pada Gigi Permanen Muda. Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi Terpadu." Vol. 2(01). pp.1–4. 2016.

[4] Al-Sultani HFF, Aljanabi WH, Hasan HA, Al-Murib NMH, Alam MK. "Clinical Evaluation of Pit and Fissure Sealants Placed by Undergraduate Dental Students in 5-15 Years-Cld children in Iraq." Pesqui Bras Odontopediatria Clin Integr. (October). pp. 20. 2020

[5] Cameron, A., Widmer R. "Handbook of Pediatric Dentistry". 3th ed. Cv Mosby; 2008.

[6] Fitriana NK, Kumala AR, Marwanti, Daryani, Agustiningrum R, Supardi. "Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 2 Belangwetan." Pros Semninar Nas UNIMUS. Vol (2). pp.1270–7. 2022.

[7] Reddy M, Singh S. "Viability in Delivering Oral Health Promotion Activities Within the Health Promoting Schools Initiative in KwaZulu-Natal. SAJCH South African." J Child Health. Vol. 9 (3). pp. 93–7. 2015.

[8] Reno PR, Wijaya A. "Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut di Puskesmas". 2008.

[9] Irawati, Sudarno, Komardi D. "Pelatihan Kader Dokter Gigi Kecil Tentang Karies Gigi Di Sekolah Dasar Negeri 106 Palembang.", Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol. 7. pp. 210–21. 2019.

[10] Melati P. Pelaksanaan Medical Checkup Sederhana Pada Warga. Vol 01 (02).pp. 27–32. 2022.